

## ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT ANCAMAN PENGANGGURAN PASCA KENAIKAN INFLASI YANG TERJADI DI KOTA BATAM

SARTIKA RAHMAWATI<sup>1</sup>, BILLY TAN<sup>2</sup>, DEWI SUNARWATI<sup>3</sup>,  
MUHAMMAD FARHAN<sup>4</sup>, LINA<sup>5</sup>

Universitas Internasional Batam

Alamat: Baloi-Sei Ladi, Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam,  
Kepulauan Riau 29426

Korespondensi penulis : [2141042.sartika@uib.edu](mailto:2141042.sartika@uib.edu)

**Abstract:** *Inflation and unemployment are the absence of quality economic development which are persistent and difficult challenges for the State of Indonesia. Judging from the absence of the Phillips curve in Indonesia, there is no correlation between inflation and unemployment. The trend of the Phillips curve stems from the correlation between unemployment and economic expansion. It depends on the state of the economy to determine which unemployment and inflation to tackle first. Reducing unemployment should be a national priority, which requires macro and micro policies.*

**Keywords:** Inflation, Unemployment, Economic Growth

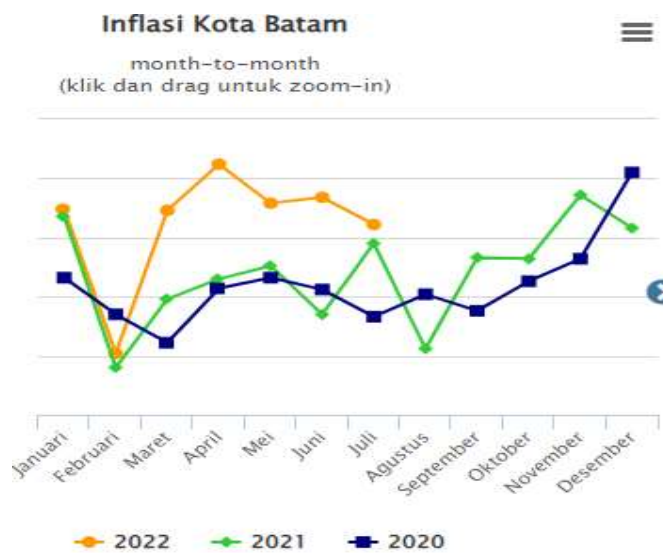
**Abstrak:** Inflasi dan pengangguran adalah ketiadaan pembangunan ekonomi yang berkualitas menjadi tantangan yang terus-menerus dan sulit bagi Negara Indonesia. Dilihat dari tidak adanya kurva Phillips di Indonesia, tidak ada korelasi antara inflasi dan pengangguran. Tren kurva Phillips berasal dari korelasi antara pengangguran dan ekspansi ekonomi. Itu bergantung pada keadaan ekonomi untuk menentukan pengangguran dan inflasi mana yang akan ditangani terlebih dahulu. Pengurangan pengangguran harus menjadi prioritas nasional, yang memerlukan kebijakan makro dan mikro.

**Kata kunci:** Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Inflasi dan pengangguran adalah Kesulitan ekonomi yang tidak akan berlangsung selamanya. Istilah "inflasi" mengacu pada kenaikan harga di seluruh papan dan dari waktu ke waktu. Inflasi membutuhkan kenaikan harga secara umum, bukan hanya kenaikan harga beberapa barang tertentu. Inflasi adalah masalah yang mempengaruhi setiap negara di dunia. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat inflasi di suatu negara dapat dijadikan sebagai barometer kesehatan perekonomian. Biasanya ada tingkat inflasi tahunan antara 2% dan 4% di negara-negara dengan ekonomi yang sehat. Tingkat inflasi yang rendah dianggap antara 2 dan 4 persen. Inflasi tinggi didefinisikan sebagai tingkat inflasi tahunan yang turun antara 7 dan 10 persen. Hiperinflasi mengacu pada tingkat inflasi yang sangat tinggi (hiper inflasi). Alasan utama perlu

meneliti penelitian ini adalah dengan meningkatnya inflasi sehingga menyebabkan tingkat pengangguran juga ikut meningkat, hal tersebut juga disebabkan kenaikan harga atau inflasi seringkali disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, seperti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), daripada kenaikan permintaan. Biaya pada akhirnya akan naik sebagai akibat dari kendala pasokan dan masalah distribusi di berbagai daerah, yang disebabkan oleh kenaikan harga bensin. Akibatnya, keterkaitan Kota Batam antara perubahan tingkat pengangguran dan inflasi cenderung menyimpang (Supartini, 2022).



**Gambar 1. Inflasi Kota Batam**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa laju inflasi cenderung tidak konsisten, namun dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 laju inflasi sangat tinggi sekali, seiring dengan meningkatnya tingkat inflasi, otomatis harga juga akan semakin tinggi sehingga menyebabkan terjadilah PHK dimana-mana dan akhirnya meningkatlah pengangguran di Kota Batam. Tujuan negara berkembang adalah untuk meningkatkan taraf hidup warganya, oleh karena itu pengangguran yang berlebihan jelas merupakan hal yang buruk. Baik inflasi maupun pengangguran yang tinggi merupakan masalah utama bagi perekonomian setiap negara dan warganya. Inflasi dan pengangguran adalah dua masalah yang mungkin memiliki konsekuensi negatif yang luas bagi ekonomi, masyarakat, pemerintah, dan budaya jika tidak ditangani. Berbagai strategi makroekonomi diperlukan untuk mencegah potensi kerusakan dari kedua isu tersebut (Sayekti, 2022).

Ada beberapa indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Tingkat pengangguran adalah salah satu contohnya. Tingkat pengangguran merupakan indikator yang baik dari kesehatan ekonomi suatu negara, yang menunjukkan apakah negara tersebut berkembang, stagnan, atau menurun. Tingkat pengangguran hanyalah salah satu indikator kesenjangan pendapatan atau ketimpangan yang ada di antara masyarakat suatu negara. Ketika laju perubahan angkatan kerja melebihi ketersediaan pekerjaan dan tingkat penyerapan tenaga kerja, seperti yang sering terjadi, hasilnya mungkin tingkat pengangguran yang tinggi. Ini karena laju penciptaan lapangan kerja tidak meningkat cukup cepat untuk menyerap semakin banyak orang yang sekarang menjadi angkatan kerja. Pengangguran yang tinggi memboroskan sumber daya dan potensi, menambah tekanan pada keluarga dan masyarakat, merupakan penyebab utama kemiskinan, dan dapat memicu peningkatan kerusuhan sosial dan kriminalitas yang memperlambat kemajuan dalam jangka panjang (Ramadhan, 2022).

Di setiap negara, masalah pengangguran secara historis terbukti sulit untuk diselesaikan. Setiap tahun, populasi meningkat, yang akan menghasilkan lebih banyak orang yang mencari pekerjaan dan peningkatan yang sesuai dalam angkatan kerja. Tenaga kerja akan dikategorikan sebagai pengangguran jika tidak dapat memperoleh pekerjaan (Ronaldo, 2022). Grafik yang menggambarkan tingkat pengangguran Indonesia selama empat tahun terakhir ditunjukkan di bawah ini.:



**Gambar 1. Garis Kemiskinan Kota Batam**

Berdasarkan grafik diatas menandakan semakin banyak orang kehilangan pekerjaan di Kota Batam. Pada tahun-tahun menjelang kemerosotan ekonomi yang dimulai pada tahun 1997, Kota Batam sering membanggakan tingkat pengangguran kurang dari 5%. Tingkat pengangguran telah berada di atas 5% sejak tahun 1998. Namun sejak tahun 2018 hingga 2021 tingkat garis kemiskinan di Kota Batam semakin meningkat pesat seiring adanya pandemi covid-19. Masalah ini menjadi lebih buruk setelah keruntuhan ekonomi. Krisis ekonomi tidak hanya memperlebar jurang pemisah yang sudah besar antara meningkatnya jumlah pekerja dan relatif sedikitnya lapangan kerja yang tersedia, tetapi juga menyebabkan meluasnya pemutusan hubungan kerja (PHK). Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia terus meningkat setiap tahun (Supartini, 2022).

Tingkat inflasi yang tinggi merupakan tanda peringatan bahwa perekonomian suatu negara mulai menurun. Ketika inflasi tinggi, bank sentral dapat memutuskan untuk menaikkan suku bunga, yang mungkin memiliki efek mengerikan pada aktivitas ekonomi di dunia nyata. Dan itu akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Kenaikan harga adalah tanda ekspansi ekonomi dalam waktu dekat, tetapi mungkin memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan dalam jangka panjang. Karena tingkat inflasi yang tinggi, produk lokal lebih mahal daripada produk luar negeri. Barang-barang impor lebih disukai daripada barang-barang asli, dan konsumen didorong untuk membelanjakan uang mereka untuk itu. Akibatnya, nilai impor meningkat sedangkan nilai ekspor menurun. Permintaan produk lokal lemah karena biaya yang lebih tinggi membuat barang-barang domestik kompetitif secara internasional. Banyak pemilik bisnis akan mengurangi output, yang akan memiliki efek kumulatif. Pengangguran meningkat sebagai akibat langsung dari penurunan produktivitas, yang mengakibatkan hilangnya banyak pekerjaan (Ronaldo, 2022).

#### A. Kota Batam

Kota Batam merupakan sebuah kota besar yang dimana terletak di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam meliputi Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Kota Batam adalah kota yang perekonomiannya berpusat pada industri perusahaan. Jumlah Penduduk Kota Batam sebanyak 1.196.396 jiwa per September tahun 2020. Namun, terdapat penurunan laju pertumbuhan penduduk dalam kurun waktu 2010 hingga 2020 sebesar 2,32%.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Letak geografis Batam yang sangat strategis memberikan banyak keuntungan. Lokasinya yang berada di dekat Selat Malaka menempatkan Batam pada jalur perdagangan internasional.

Selain itu, Batam juga dekat dengan Singapura, yang sudah lama menjadi mitra dagang dan investasi. Letak Batam yang sangat strategis juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Perencanaan Tata Ruang Nasional Kawasan Strategis Nasional (KSN). Hal ini harus diatur karena merupakan kepentingan nasional. Fungsi lainnya adalah untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di kota Batam sebagai pilar untuk menarik investor.

C. Pengeluaran Pemerintah

Mengacu pada pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa. Beberapa pengeluaran yang tidak melibatkan pertukaran barang dan jasa, seperti pembelian barang untuk tujuan bisnis dan investasi barang publik, adalah pembayaran transfer.

D. Suku Bunga

Dalam pandangan Suhandi, suku bunga adalah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, dan seperti harga atau tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Sedangkan menurut Puspoprano, tingkat bunga adalah biaya harta benda yang dipinjam atau dibayar oleh peminjam untuk sejumlah uang tertentu.

E. Inflasi

Menurut Sadono Sukirno, inflasi adalah proses naiknya harga dalam suatu perekonomian.

Menurut Dwi Eko Waluyo, inflasi merupakan penyakit ekonomi yang terjadi dan dialami hampir di setiap negara. Tren naik secara keseluruhan berlanjut. BI, inflasi adalah tren umum kenaikan harga.

Indeks Harga Konsumen (IHK) di Kota Batam, Kepulauan Riau, mengalami inflasi dan mencapai angka 0,33 persen pada bulan September 2021. Jika kumulatif dari Januari 2021, maka inflasi di Batam telah mencapai 0,66 persen. Data ini disampaikan oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, Rahmad Iswanto.

F. Pengangguran

Arti dari pengangguran merupakan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, tetapi dapat juga digolongkan sebagai seseorang yang lagi mencari pekerjaan dan seseorang yang memiliki pekerjaan tetapi tidak fokus pada pekerjaan tersebut, sehingga bisa digolongkan tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran. Sukimo berpendapat bahwa, pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan.

Sedangkan Nanga berpendapat bahwa, pengangguran adalah keadaan dimana seseorang menganggur, tidak mempunyai pekerjaan dan tidak aktif mencari pekerjaan pada saat itu.

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Yang digunakan untuk meneliti penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Dimana data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode numerik. Dalam jenis penelitian ini juga memberikan informasi yang diperoleh dengan mengukur pengukuran Wiratna 2020 menggunakan ahli statistik atau metode lainnya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menentukan nilai-nilai variabel bebas sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang variabel-variabel tersebut dimana rumusan masalahnya adalah penelitian penuntun eksploratif atau fotografi. Situasi sosial akan dipelajari sepenuhnya, kaya dan mendalam.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keunggulannya keuangan Batam dapat di uji dan dapat dibukti. Di masa pandemi menjadi pelajaran bagi BP Batam dalam mengejar pembangunan ekonominya. Di tahun 2021, Batam telah mencapai ekonomi dengan pertumbuhan yang fantastis. Pertumbuhan ekonomi mencapai 4,75 persen, tinggi lebih dari laju pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 3,69 persen. Keuangan batam bisa melampaui angka pertumbuhan keuangan Kepri sebesar 3,43 persen. Pertumbuhan ekonomi Batam dalam tahun 2021 memberitahuakn pemugaran dibandingkan tahun 2020 yg sempat diredam sang zenit pandemi Covid-19. Angka pencapaian yang mengesankan di tahun 2021 ini memiliki kontribusi dari berbagai bidang untuk Batam. Berdasarkan kontribusi daerah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 58,41 persen. Hal ini diikuti oleh pertumbuhan sebesar 5,31 persen per tahun, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan keseluruhan sebesar 3,07 persen. Berikutnya adalah sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 20,44 persen. Pertumbuhannya mencapai 6,70 persen per tahun dan berkontribusi pada pertumbuhan

1,29 persen. Industri lainnya adalah grosir, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor. Dari jumlah tersebut berkontribusi 5,87 persen. Pada tahun 2021, pertumbuhannya akan mencapai 2,41 dengan laju peningkatan 0,14 persen. Dari kontribusi berbagai sektor tersebut, tampaknya kekuatan ekonomi Batam semakin membaik. Kepentingan ekonomi Batam juga semakin komprehensif dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Suatu sektor yang berfungsi sebagai strategi ditawarkan kepada sektor ekonomi atau investor untuk berinvestasi. KEK Batam juga menjadi “warna” dibandingkan daerah lain. Memang tidak semua daerah memiliki KEK. BP Batam dan jajarannya masih terus berupaya mengembangkan KEK. Menyusul berdirinya KEK Nongsa dan Aero Technic Batam Digital Park, BP Batam berupaya mengembangkan KEK medis terpusat di kawasan Sekupang. Nilai investasi diperkirakan mencapai lebih dari Rp 3 Triliun.

Tingginya inflasi di Batam dipicu oleh beberapa faktor, antara dari itu adalah kenaikan harga jual sayuran seperti sayur bayam dan sawi. Kenaikan harga sayuran sebagai salah satu makanan pokok disebabkan oleh kondisi cuaca dalam beberapa bulan terakhir.

Timbulnya inflasi di kota Batam dan beberapa kota lain di Indonesia, dimana 34 kota mengalami inflasi dan 56 kota mengalami deflasi. Diperbandingkan dengan penambahan jumlah uang yang beredar bulanan di bulan September 2021, Batam menduduki penambahan jumlah uang yang beredar pada urutan ke lima dalam hal tingkat penambahan jumlah uang yang beredar paling tinggi di Kota Sumatra. Inflasi tertinggi terjadi di Pangkal Pinang mencapai 0,60 persen, dan inflasi terendah di Padang mencapai 0,04 persen.

Biaya makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan biaya untuk barang bukan makanan dihitung untuk bulan sebelumnya dan 12 bulan terakhir. Konsumsi makanan dan bukan makanan kemudian diubah menjadi pengeluaran rata-rata bulanan. Angka konsumsi/pengeluaran per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi total konsumsi seluruh rumah tangga (baik yang mengkonsumsi makanan maupun tidak) relatif terhadap jumlah penduduk.

Pasalnya, banyak Pencaker yang kurang memiliki kemampuan skill. Alhasil, Pencakers ke Batam lebih dominan di pekerjaan level eksekutif. Banyaknya lapangan pekerjaan di berbagai sektor membuat Batam menjadi magnet bagi para pencari kerja. Selain itu, upah minimum kota yang relatif tinggi membuat para pencari kerja ini memilih Batam sebagai tempat kerja mereka. Ada banyak faktor bagi pendatang baru untuk memilih mencari pekerjaan di Batam. Misalnya, Kota Batam (UMK) memiliki upah minimum relatif terhadap daerah asal.

## **PENUTUP**

Angka pencapaian yang mengesankan di tahun 2021 ini memiliki kontribusi dari berbagai bidang untuk Batam. Berdasarkan kontribusi daerah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 58,41 persen. Hal ini diikuti oleh pertumbuhan sebesar 5,31 persen per tahun, memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan keseluruhan sebesar 3,07 persen. Berikutnya adalah sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 20,44 persen. Pertumbuhannya mencapai 6,70 persen per tahun dan berkontribusi pada pertumbuhan 1,29 persen. Industri lainnya adalah grosir, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor. Dari jumlah tersebut berkontribusi 5,87 persen. Pada tahun 2021, pertumbuhannya akan mencapai 2,41 dengan laju peningkatan 0,14 persen. Dari kontribusi berbagai sektor tersebut, tampaknya kekuatan ekonomi Batam semakin membaik. Kepentingan ekonomi Batam juga semakin komprehensif dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). S

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2022. Badan Pusat Statistik Kota Batam. <https://batamkota.bps.go.id/>
- Ramadhan, I. G. 2022. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo-UMS.
- Ronaldo, R. 2022. Pengaruh pertumbuhan UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 153–173. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i2.2392>
- Sayekti, N. W. 2022. LONJAKAN INFLASI TAHUN 2022 DAN UPAYA MENGATASINYA Nidya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 15, 6.
- Supartini, H. 2022. Analisis Keberadaan Tradeoff Inflasi dan Pengangguran. *APBN Induk*, 23–31.